

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Pada Tahun 2011-2021

Mohamad Ibnu Dinar*, Nurfahmiyati

Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ibnudinar11@gmail.com, nurfahmiyati.unisba@gmail.com

Abstract. The open unemployment rate in Indonesia in 2020 last soared due to the problem of the COVID-19 pandemic where the condition of the number of the workforce was not proportional to the employment opportunities. Based on data from processed research related to the unemployment rate in Indonesia in 2021, it is 6.37%. This has resulted in the government having to perform extra in making policy improvements for people's lives. This study aims to determine what factors can determine the high level of open unemployment in Indonesia. The method used is the OLS (Ordinary Least Square) method. Using secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS), especially data for the years 2011-2021 processed with the *evIEWS 10* application. Namely life expectancy.

Keywords: *Open Unemployment, Life Expectancy, Gini Ratio, Average years of schooling*

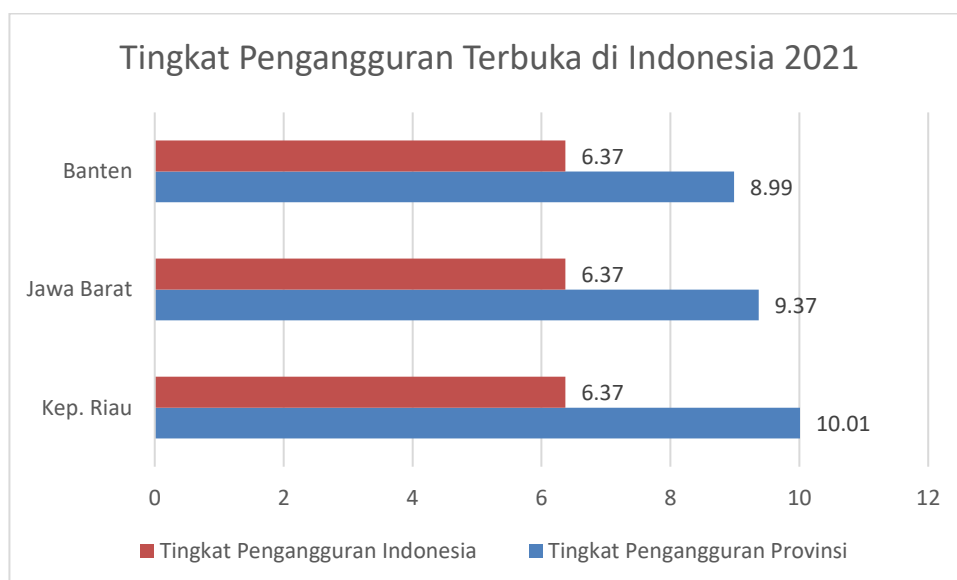
Abstrak. Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2020 terakhir melonjak karena adanya permasalahan pandemi COVID-19 dimana kondisi jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan. Berdasarkan data dari hasil olahan penelitian terkait dengan tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 6,37%. Hal tersebut mengakibatkan dari sisi pemerintah harus berkinerja ekstra dalam melakukan perbaikan kebijakan bagi kehidupan masyarakat. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan tingginya tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Metode yang digunakan yaitu metode *OLS (Ordinary Least Square)*. Menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) khususnya data tahun 2011-2021 diolah dengan aplikasi *evIEWS 10*. Berdasarkan hasil penelitian ini yang berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia yaitu gini ratio dan rata-rata lama sekolah dan yang tidak berpengaruh signifikan yaitu angka harapan hidup.

Kata Kunci: *Pengangguran Terbuka, Angka Harapan Hidup, Gini Ratio, Rata-rata lama sekolah*

A. Pendahuluan

Permasalahan pengangguran merupakan salah satu masalah krusial bagi negara Indonesia hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor yang saling berkaitan mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan masalah sosial dan berpotensi mengakibatkan adanya kemiskinan (BPS, 2017). Pengangguran di Indonesia diakibatkan oleh jumlah penduduk dan angkatan kerja yang tinggi dan tidak menjadi asset potensial yang dapat dikembangkan untuk menggerakkan roda perekonomian tetapi menjadi beban negara dalam pembangunan (Prawira, 2018).

Fenomena adanya tinggi pengangguran di Indonesia pada umumnya diakibatkan oleh tingginya kriteria yang diharapkan oleh perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan, terlebih lagi disaat pandemi COVID-19 kondisi jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan. Kondisi lapangan pekerjaan di Indonesia kebanyakan merekrut para pekerja dengan mewajibkan dari segi pendidikan minimal diploma ataupun sarjana. Adanya fenomena pengangguran tersebut menjadi tanggung jawab pemerintah yang dimana harus melakukan perbaikan kebijakan bagi kehidupan masyarakat.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran tertinggi pada Provinsi di Indonesia

Sumber : Olahan Peneliti bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data dari hasil olahan penelitian terkait dengan tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2021 terdapat fakta bahwa pengangguran tertinggi ada pada tiga Provinsi yaitu Provinsi Kepulauan Riau sebesar 10.01%, Provinsi Jawa Barat 9.37%, dan Provinsi Banten 8.99%. Adapun angka pengangguran berdasarkan data di Indonesia sebesar 6.37%. Tingginya angka pengangguran pada 2021 disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 yang dimana sangat mempengaruhi hampir seluruh sektor ekonomi termasuk tingkat pengangguran. Melihat kondisi pengangguran di Indonesia dapat diidentifikasi salah satunya melalui indikator kualitas penduduk dengan melihat Angka harapan Hidup (AHH) (Zahro, 2021). Hal tersebut karena angka harapan hidup sering dikaitkan dengan tingkat kemajuan suatu daerah, karena pada umumnya suatu wilayah yang dikategorikan belum maju dapat menunjukkan angka harapan hidup yang rendah dan sebaliknya daerah yang sudah maju menunjukkan angka harapan hidup yang tinggi (Bangun, 2019).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran adalah gini ratio dimana indikator variabel ini paling banyak digunakan dalam mengukur ketimpangan pendapatan dan dapat diperluas untuk mengukur kesejahteraan dan ketimpangan di antara individu dalam sebuah masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, dan bahkan tingkat

pengangguran (Hindun, 2019), Adanya pernyataan terkait ratio gini tersebut dapat dikatakan memiliki korelasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Data gini ratio berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 di bulan September tercatat sebesar 0.385%. Angka ini meningkat 0,004% poin jika dibandingkan dengan Gini Ratio Maret 2020 yang sebesar 0,381% dan meningkat 0,005% poin dibandingkan dengan Gini Ratio September 2019 yang sebesar 0,380% (BPS, 2020).

Selain faktor angka harapan hidup dan gini ratio terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu rata-rata lama sekolah khususnya penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Adanya pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pengangguran disebabkan oleh sektor yang berperan besar yaitu sektor perdagangan, hotel, restoran dan pertanian sehingga tidak terlalu membutuhkan pekerja dengan pendidikan tinggi. Hal tersebut dengan beberapa pekerjaan tersebut tidak terlalu membutuhkan Pendidikan yang tinggi (BPS, 2019). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah identifikasi beberapa variabel yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Indonesia. Adapun tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok yang meliputi:

1. Untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh gini ratio terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) khususnya data tahun 2011 sampai dengan tahun 2021. Terdapat variabel dependen atau variabel (Y) yaitu tingkat pengangguran terbuka (Y1) dan terdapat pula 3 variabel independent atau variable (X) yaitu angka harapan hidup (X1), gini ratio (X2), dan rata-rata lama sekolah (X3). Jenis data yang digunakan yaitu *time series*, penggunaan data ini peneliti mengharapkan dapat melihat pengaruh beberapa variabel yang telah ditentukan dalam rentang waktu tahunan. Adapun Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS (Ordinary Least Square) atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan persamaan regresi dengan metode ordinary least square atau regresi sederhana.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan menggunakan data *times series* yang diperoleh berdasarkan data di *website* Badan Pusat Statistik. Adapun tujuan dari data yang akan diolah adalah untuk melihat pengaruh terhadap faktor-faktor yang telah ditentukan yaitu yaitu tingkat pengangguran terbuka, angka harapan hidup, gini ratio, dan rata-rata lama sekolah. Terdapat perhitungan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan alat yang digunakan untuk perhitungan analisis menggunakan aplikasi *Eviews 10*. Analisis regresi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	246.6433	103.9059	2.373718	0.0493
X1	-3.978995	1.832257	-2.171636	0.0665
X2	1.667347	23.46511	0.071056	0.9453
X3	4.849837	2.924312	1.658454	0.1412

Sumber : Data diolah dengan aplikasi *Eviews 10*

Adapun model persamaan regresi linier yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

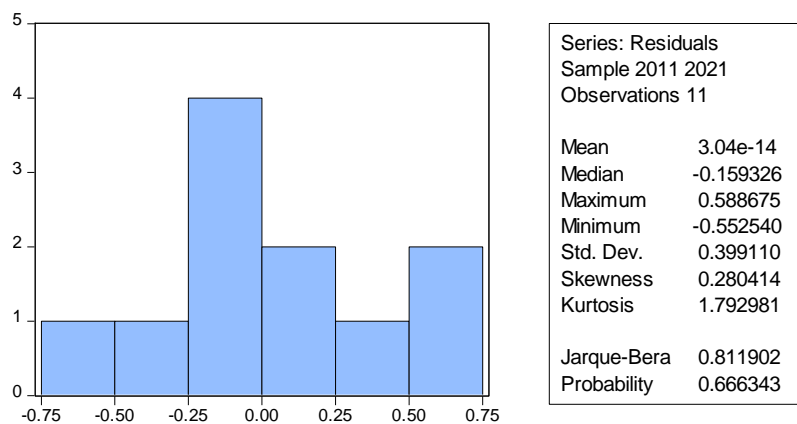
$$Y = -246.6433 + (-3.978995)(X1) + 1.667347(X2) - 4.849837(X3) + e$$

1. $\beta_0 = 246.6433$, artinya jika variabel angka harapan hidup, gini ratio, dan rata-rata lama sekolah diasumsikan *ceteris paribus* (variabel independen dianggap konstan), maka nilai dari pengangguran terbuka Indonesia adalah sebesar 246.6433.
2. $\beta_1 = -3.978995$, artinya jika angka harapan hidup bertambah sebesar 1%, maka tingkat pengangguran terbuka akan turun sebesar 3.97%.
3. $\beta_2 = 1.667347$, artinya gini ratio bertambah sebesar 1%, maka pengangguran terbuka akan naik sebesar 1.66%.
4. $\beta_3 = 4.849837$, artinya jika rata-rata lama sekolah bertambah 1%, maka pengangguran terbuka naik 4,84%.

Dalam menganalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi, terdapat syarat yang harus dilakukan yang bertujuan mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun syarat tersebut adalah harus lolos dari Uji Asumsi Klasik yang meliputi beberapa uji yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Berdasarkan semua uji yang dilakukan tidak terdapat sama sekali *error* dan hasilnya sudah terpenuhi. Maka dengan semua hal tersebut dilakukan pengujian Asumsi Klasik tersebut adalah sebagai berikut.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan aplikasi *Eviews 10*

Berdasarkan teori uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebuah model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Uji normalitas bisa diketahui melalui uji histogram dengan memperhatikan nilai probabilitas Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas JB melebihi nilai signifikan maka model dikatakan berdistribusi normal serta sebaliknya (Hanifah, 2021).

Pada uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Jarque Bera dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari derajat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka penelitian ini tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain data tersebut adalah normal. Dan sebaliknya, apabila probabilitas $< 0,05$ maka dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil analisis Probabilitas Jarque-Bera = 0,66 $>$ 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau bisa disebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	10796.43	521897.4	NA
X1	3.357166	816608.5	38.98629
X2	550.6114	4186.339	3.827708
X3	8.551603	29371.87	48.70468

Sumber : Data diolah dengan aplikasi *Eviews 10*

Pada uji asumsi multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas dan tidak terdapat korelasi antar variabel independen (Tjeleni, 2013).

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10. Hal ini dapat disimpulkan model regresi angka harapan hidup, gini ratio, dan rata-rata lama sekolah dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.457738	Prob. F(3,7)	0.7203
Obs*R-squared	1.804010	Prob. Chi-Square(3)	0.6141
Scaled explained SS	0.289656	Prob. Chi-Square(3)	0.9620

Sumber : Data diolah dengan aplikasi *Eviews 10*

Tujuan dari uji asumsi heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat kesalahan pengganggu atau residual dari suatu model regresi tidak memiliki varians konstan dari suatu pengamatan lain ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas dan model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya permasalahan heteroskedastisitas (Tjeleni, 2013). Berdasarkan hasil olahan data nilai probabilitas Obs*R-squared = 0,6141 > 0,05, dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model diatas tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

F-statistic	0.706153	Prob. F(2,5)	0.5369
Obs*R-squared	2.422743	Prob. Chi-Square(2)	0.2978

Sumber : Data diolah dengan aplikasi *Eviews 10*

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu data *time series* atau ruang data *cross section*. Berdasarkan hasil olahan data nilai probabilitas Prob*Chi-squared = 0,29 > 0,05, dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model diatas tidak mengandung masalah autokorelasi.

Dalam mengetahui bagaimana signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel tentunya dapat dilihat melalui Uji Statistika yaitu meliputi beberapa uji yaitu Uji R² (Koefisien Determinasi), Uji F, dan Uji t. Pada pengujian statistika mengacu pada hasil regresi yang telah dibuat dan dianalisis. Adapun hasil dari pengujian statistika sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil pengujian statistika

Adjusted R-squared	0.370909
F-statistic	2.965320

Sumber : Data diolah dengan aplikasi *Eviews 10*

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Pada suatu model mempunyai kelebihan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodnes of fit*) digunakan koefisien determinasi (R²). Koefisien deteminasi (R²) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel takbebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) (Alhudori, 2017).

Berdasarkan penelitian ini Uji R² atau Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat apakah terdapat besarnya pengaruh variabel independen yaitu angka harapan hidup, gini ratio, dan rata-rata lama sekolah terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka. Berdasarkan hasil analisis diperoleh besarnya koefisien determinasi adalah 0,37. Maksud dari nilai 0,37 adalah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 37%, sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Uji F

Pada umumnya Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen yaitu angka harapan hidup, gini ratio, dan rata-rata lama sekolah terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka. Berdasarkan hasil analisis regresi didapat nilai F-hitung sebesar 2,96, sementara F-tabel didapat pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 3,58. Maka, F-hitung > F-tabel (2,96 > 3,58), sehingga angka harapan hidup, gini ratio, dan rata-rata lama sekolah dinyatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

Uji T

Pada umumnya Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independent yaitu angka harapan hidup, gini ratio, dan rata-rata lama sekolah terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka.

Tabel 7. Uji T

Variable	t-Statistic
C	2.373718
X1	-2.171636
X2	0.071056
X3	1.658454

Sumber : Data diolah dengan aplikasi *Eviews 10*

Pada hasil perhitungan menggunakan aplika *eviews 10* terdapat hasil regresi yang menyatakan bahwa nilai t-hitung dari variabel X1 angka harapan hidup adalah sebesar -2.17, sedangkan nilai dari t-tabel sebesar 2,20. Maka, nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel angka harapan hidup tidak berpengaruh langsung terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka secara signifikan.

Terdapat pula hasil perhitungan pada variabel X2 yaitu variabel gini ratio yang menyatakan bahwa nilai dari t-hitung nya adalah 0,07, sedangkan nilai dari t-tabel sebesar 2,20. Maka, nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Maka, nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Sehingga dapat dinyatakan variabel gini ratio berpengaruh langsung terhadap tingkat pengangguran terbuka secara signifikan.

Adapun pada variabel yang terakhir yaitu X3 atau variabel rata-rata lama sekolah dari hasil perhitungan menyatakan bahwa nilai t-hitung nya adalah 1,65, sedangkan nilai dari t-tabel sebesar 2,20. Maka, nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Sehingga dapat dinyatakan variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh langsung terhadap tingkat pengangguran usia terbuka secara signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel angka harapan hidup terhadap tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut dinyatakan pada hasil regresi yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa nilai t-hitung dari variabel X1 atau variabel angka harapan hidup yaitu sebesar -2,17.
2. Variabel gini ratio termasuk variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal tersebut dinyatakan pada hasil regresi yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa nilai t-hitung dari variabel X2 atau variabel gini ratio yaitu sebesar 0,07.
3. Variabel rata-rata lama sekolah termasuk variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal tersebut dinyatakan pada hasil regresi yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa nilai t-hitung dari variabel X2 atau variabel gini ratio yaitu sebesar 1,65.

Acknowledge

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH., selaku Rektor Universitas Islam Bandung. Dr. Ima Amaliah, S.E., M. SI. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung dan Dosen Wali Dr. Nurfaahmiyati, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberi dukungan, bimbingan, dan juga motivasi. Terimakasih kepada kepada kedua orang tua penulis yang selalu senantiasa memberikan doa, perhatian dan pengertiannya, penulis ucapkan terima kasih yang tiada terhingga. Demikian pula kepada sahabat-sahabat penulis yang selalu mendampingi dan membantu serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, penulis ucapkan rasa terima kasih.

Daftar Pustaka

- [1] Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- [2] Alhudhori, M. (2017). Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 1(1), 113. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.12>
- [3]
- [4] Bangun, R. H. (2019). Analisis Determinan Angka Harapan Hidup Kabupaten Mandailing Natal. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 4(3), 22–31. <https://doi.org/10.29407/jae.v4i3.13257>
- [5] Hanifah, S. (2021). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN LAMONGAN*. 1, 191–206.
- [6] Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan

- Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>
- [7] <https://www.bps.go.id/>
- [8] Pengangguran, T., Di, T., & Tengah, J. (2013). Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 72–84. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1983>
- [9] Pradipta, S. A., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 109–115. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p109-115>
- [10] Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>
- [11] Salsabella, A. D., Hidayat, W., & Kusuma, H. (2018). PENGANGGURAN TERBUKA DAN DETERMINANNYA DI INDONESIA TAHUN 2013-2017. *Ilmu Ekonomi Terapan*, 4(1), 224–234.
- [12] Tjeleni, I. (2013). Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 129–139. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1949>
- [13] Zahro, F. N. A., Abimanyu, F., Azhar, A. N., & Widodo, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Sulawesi Utara Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 87. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.914>